

ABSTRAK

Laili Rahmi, 210103030207: *Makna Filosofis Tradisi Mamapas Lewu Di Sampit Kalimantan Tengah (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)*. Pembimbing: (1) H. Ibnu Arabi, M.Fil.I dan (2) Dr. Fatrawai Kumari, M.Hum, Prodi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negri Antasari Banjarmasin.

Kata Kunci: *Mamapas Lewu*, **Semiotic Peirce**, **Representamen**, **Objek**, **Interpretan**, **Tradisi Dayak**

Tradisi *Mamapas Lewu* merupakan kegiatan membersihkan kampung yang salah satu warisan budaya masyarakat Dayak di Kalimantan Tengah yang masih dipertahankan hingga saat ini di tengah arus modernisasi yang mulai ditinggalkan. Tradisi ini mengarah pada pembersihan material dan spiritual kampung yang menghubungkan manusia dengan alam, leluhur, makhluk gaib dan Tuhan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tradisi mamapas lewu dan mengungkap makna filosofi yang terkandung dalam tradisi *Mamapas Lewu* analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan tokoh adat dan masyarakat lokal, serta dokumentasi. Data kemudian dianalisis menggunakan teori segitiga tanda Peirce untuk mengkaji sistem tanda yang muncul dalam tradisi *Mamapas Lewu*.

Penelitian ini menemukan dua hal utama. Pertama, tradisi Mamapas Lewu dilaksanakan melalui beberapa tahapan, seperti pembersihan lingkungan, penyajian sesajen, pembacaan doa dan mantra, hingga pelarungan sesaji ke sungai. Kedua, simbol-simbol dalam ritual ini mengandung makna filosofis yang mendalam: air suci sebagai ikon penyucian, asap kemenyan sebagai indeks kehadiran roh leluhur, serta henting lewu (sesajen) dan mantra sebagai simbol spiritual yang disepakati secara budaya. Temuan ini menunjukkan bahwa Mamapas Lewu bukan sekadar ritual adat, tetapi merupakan bentuk komunikasi simbolik yang mencerminkan nilai-nilai harmonisasi antara manusia, alam, dan roh leluhur. Pendekatan semiotika Peirce mampu mengungkap peran penting setiap unsur simbolik dalam menjaga keseimbangan hidup masyarakat Dayak sekaligus mempertahankan identitas budaya mereka.